

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk hidup yang lebih sempurna dibandingkan dengan makhluk hidup lainnya, oleh karenanya dalam kehidupan manusia akan terus berkembang dan mengalami perubahan. Dalam teori Empirisme mengatakan bahwa manusia mengalami perubahan itu berdasarkan pengalaman-pengalaman yang dihadapi oleh individu selama ia hidup.¹ Dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi informasi berpengaruh dan berdampak terhadap perubahan kehidupan yang di alami manusia.

Perlu dipahami bahwasanya dahulu manusia berkomunikasi menggunakan bahasa, akan tetapi penyampaian informasi tersebut tidak begitu akurat yang kemudian mengalami perkembangan penyampaian informasi menggunakan gambar yang cakupannya pun lebih luas. Kemudian bermunculan teknologi percetakan dan sampai pada teknologi elektronik seperti radio, televisi, komputer. Namun perlu di pahami bahwa manusia pun terus mengalami perubahan dalam kehidupan dengan perkembangan zaman yang semakin maju kebutuhan manusia pun harus disesuaikan dengan zaman, kemudia pada akhirnya memunculkan teknologi informasi seperti internet yang dapat di akses melalui gadget. Selanjutnya juga dapat mempermudah mendapatkan informasi dengan cepat.

¹Abu Ahmadi, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2009). 189-190

Teknologi informasi ini memberikan peranan penting dalam kehidupan sehari-hari manusia seperti halnya membantu pekerjaan.² Akan tetapi, dengan kemajuan dan berkembangnya teknologi informasi yang ada, pasti ada dampak negatif dan positifnya. Dampak positif yang dirasakan dari kemajuan dan perkembangan teknologi seperti mempermudah berbagai pekerjaan dalam berbagai bidang dan mengumpulkan berbagai informasi. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa dampak negatifnya juga banyak, dengan semua orang bisa menerima informasi dengan mudah dari berbagai kalangan usia dan profesi tanpa adanya batasan untuk mengakses informasi diinternet seperti media sosial yang berkembang saat ini. Pada akhirnya banyak menyebabkan konflik dan perubahan pada keberagaman yang terjadi pada manusia itu sendiri. Seperti perilaku, gaya hidup, sosial, serta pendidikan.

Dengan berkembangnya teknologi informasi pada saat ini, diharapkan masyarakat bisa bijak dalam menggunakannya, mengapa demikian karena jika seseorang tidak bisa menggunakan media sosial dengan yang seharusnya, pada akhirnya akan merugikan pada diri individu tersebut. Dengan kemajuan teknologi informasi pasti memberikan dampak baik dan buruk, namun pada intinya tergantung pada diri individu sendiri mana yang akan ia pilih untuk perubahan yang lebih baik pada dirinya.

Benar adanya bahwa seharusnya teknologi ini bisa mempermudah dan membantu segala hal yang diperlukan manusia. Namun pada kenyataannya, justru manusia mengalami ketergantungan pada teknologi. Secara tidak sadar, manusia

²Sutarman, *Pengantar Teknologi Informasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012). Cet 2. 58

sudah terpedaya dengan kemajuan teknologi, secara tidak langsung dengan mudah termakan berita-berita yang ia dapat di media sosial serta dari lingkungannya dan kemudian mempengaruhi perubahan sikap dan perilaku mereka terhadap keberagamaannya.

Dimana sikap keberagaman pada orang dewasa terhadap sistem yang dipilihnya mereka sudah mempunyai rasa tanggung jawab baik dari ajaran agama maupun yang bersumber dari norma-norma yang berlaku dalam kehidupannya.³ Dalam kehidupan manusia agama sangat berpengaruh untuk mendorong segala aktivitas individu sendiri, karena setiap tindakan seseorang akan terikat pada ketentuan mana yang boleh dan tidak berdasarkan ajaran agama yang ia anut.⁴ Setiap manusia memiliki hasrat untuk melakukan segala sesuatu yang bersifat keagamaan, saat ini diduga hasrat keagamaan berkurang, mengapa demikian karena saat ini tidak semua keinginan beragama bisa menjadi motivasi.⁵

Maka dari itu, penulis meneliti bagaimana pengaruh kemajuan teknologi informasi yang semakin canggih dan memunculkan media sosial dengan berbagai fitur aplikasi yang dapat mempengaruhi keberagaman mahasiswa saat ini. Diantaranya penulis fokus pada media sosial yang sering di akses oleh mahasiswa seperti Instagram, Youtube dan Whatsapp. Fenomena saat ini, dimana perkembangan teknologi memang bagus untuk mempermudah manusia dalam segala hal, terutama mencari informasi. Akan tetapi, kebanyakan orang

³Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012). Cet 16. 107

⁴Jalaludin, *Psikologi Agama*. 321

⁵Nico Syukur Dister, *Psikologi Agama* (Jakarta: Kanisius, 1995). 11

menyalahgunakan perkembangan teknologi terutama media sosial. Kemudian pada akhirnya dapat mempengaruhi perubahan keberagaman seseorang.

B. Rumusan Masalah

Dari permasalahan yang ada, seperti penjelasan di atas. Ada beberapa hal yang perlu diteliti, yaitu mengenai :

1. Bagaimana penggunaan media sosial yang terimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari Mahasiswa jurusan Studi Agama-Agama Angkatan 2016 Fakultas Ushuluddin UIN SGD BDG ?
2. Bagaimana dampak penggunaan media sosial dalam perilaku keberagaman Mahasiswa jurusan Studi Agama-Agama Angkatan 2016 Fakultas Ushuluddin UIN SGD BDG ?

C. Tujuan Masalah

Dari permasalahan yang ada, sebagaimana penjelasan yang ada, penulis akan memberikan tujuan dibuatnya penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan media sosial dikalangan Mahasiswa Jurusan Studi Agama-Agama Angkatan 2016 Fakultas Ushuluddin UIN SGD BDG.
2. Untuk mendeskripsikan dampak penggunaan media sosial terhadap perilaku keberagaman mahasiswa Jurusan Studi Agama-Agama Angkatan 2016 Fakultas Ushuluddin UIN SGD BDG.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang akan diteliti dapat memberikan hal yang berguna baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat yang dapat di ambil dalam penelitian ini diantaranya:

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan terutama dalam ilmu perbandingan agama seperti sosiologi agama, antropologi agama. Yang kemudian penelitian ini pun bisa menjadi rujukan untuk peneliti-peneliti lain dalam hal serupa mengenai dampak penggunaan media sosial.
2. Secara praktis, penelitian mengenai dampak penggunaan media sosial ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan serta pemahaman bagi masyarakat baik dalam lingkungan akademisi maupun lingkungan yang lebih luas baik secara umum maupun khusus bagaimana penggunaan media sosial memberikan dampak yang sangat besar.

E. Tinjauan Pustaka

Dari permasalahan diatas terdapat beberapa pendapat mengenai pengaruh media sosial dalam kehidupan saat ini dan bagaimana dampak media sosial ini berkembang serta memberi dampak dari berbagai aspek pada kehidupan manusia saat ini terutama mahasiswa yang berkaitan dengan tema yang akan diteliti oleh penulis, di antaranya:

1. Dari jurnal Ilmu Syariah, FAI Universitas Ibn Khaldun (UIKA) BOGOR 2016. Vol. 4 No. 2 hlm. 335 yang ditulis oleh Melis Dosen Prodi Ekonomi Syariah STEBIS IGM Palembang dengan judul *“Pengaruh Media Sosial*

Terhadap Kepribadian Mahasiswa STEBIS IGM Palembang". Ia mengatakan bahwa media sosial pada saat ini menjadi candu bagi kalangan masyarakat terutama mahasiswa dimana dalam 24 jam itu tiada hari lepas dari *smartphone* untuk membuka media sosial. Fitur aplikasi media sosial yang paling sering mereka buka yaitu Facebook, Line, Twitter, Whatsapp, dsb yang masing-masing aplikasi media sosial tersebut memiliki keunggulannya sendiri. Yang mana media sosial ini menawarkan banyak kemudahan dan pada akhirnya mahasiswa semakin dimanjakan dan betah berselancar di dunia maya.

2. Dari Ejournal UNSRAT. Holistik, Tahun XI No. 21A/Januari - Juni 2018. Hlm. 12 yang ditulis oleh Wahyuni Januarti Drakel sebagai Mahasiswa Antropologi Fispol Unsrat. Dengan judul "*Perilaku Mahasiswa Dalam Menggunakan Media Sosial Di Universitas SAM Ratulangi Manado*". Ia mengatakan tidak dapat dipungkiri dengan adanya media sosial dapat mempermudah seseorang untuk berkomunikasi dan mendapatkan informasi. Akan tetapi, disamping itu cara berfikir orang berubah dan membuat orang menjadi malas dengan adanya media sosial. Setiap media sosial memiliki efek baik positif maupun negatif dan kembali kepada pribadi masing-masing dalam menyikapi serta memposisikan media sosial sesuai fungsi serta aturan yang ada. Khususnya mahasiswa, seharusnya mereka dapat bijak menggunakan media sosial dan mampu mengasah cara berfikirnya agar lebih kritis. Sehingga tidak menyalahgunakan media sosial dalam belajar mengajar di kelas.

3. Dari Karya Ilmiah Unisba. Prosiding Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Bandung yang ditulis oleh Asep Wahidin, Dr. H.M Rahmat Effendi, M.Ag, Drs. H. Komarudin Shaleh, M.Ag. hlm. 23-24, dengan judul *“Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Religiusitas Mahasiswa Universitas Islam Bandung”*. Dalam karya ilmiah ini, mereka mengatakan bahwa religiusitas mahasiswa di era digital menurun dengan munculnya teknologi baru seperti internet membuat perubahan gaya hidup baru pada mahasiswa, dan gaya hidup inilah yang dapat memberikan dampak positif dan negatif terhadap religiusitas mahasiswa.
4. Dari Digilib Uinsby skripsi yang ditulis oleh M. Sofiyanto Mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi, tahun 2016, hlm. 01. Dengan judul *“Perilaku Konsumtif Dan Gaya Hidup Mahasiswa”*. Dalam skripsinya ia menjelaskan bahwa dengan berkembang pesatnya globalisasi saat ini seperti *smartphone* yang dapat terhubung pada internet. Hanya dengan satu sentuhan jari saja semua orang dapat berhubungan satu sama lainnya dan bisa bertukar informasi dengan mudah. Pada akhirnya, berkembang pesatnya globalisasi dapat mempengaruhi kebiasaan dan gaya hidup yang ada pada seseorang.

F. Kerangka Berfikir

Dari permasalahan diatas penulis menggunakan teori dari Glock & Stark, yang didalamnya mengatakan bahwa Religiusitas atau keberagamaan merupakan suatu kepercayaan dan penghayatan yang dirasakan oleh seseorang dalam kehidupan

sehari yang mana sudah menjadi adi kodrati.⁶ Glock & Stark sendiri membagi keberagamaan menjadi lima dimensi yaitu: (1) dimensi keyakinan, (2) praktek keagamaan, (3) pengetahuan agama, (4) pengalaman, dan (5) konsekuensi atau penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut pengertian dari dimensi-dimensi yang ada:

Dimensi pertama yaitu dimensi keyakinan, dimana dimensi ini menjelaskan bahwa setiap keyakinan manusia terhadap benar salah ajaran yang ia anut yang kemudian menjadi pengharapan pada seseorang untuk tetap taat pada kebenaran doktrin yang ada.

Selanjutnya dimensi kedua yaitu dimensi peribadatan dan praktek keagamaan, dimensi ini menjelaskan bagaimana pemeluk agama ini dapat bertahan dalam menjalankan perintah agamanya serta bagaimana ia bisa menjalankan praktek-praktek keagamaan sesuai ajaran yang dianutnya.

Dimensi ketiga yaitu dimensi pengalaman, dimensi ini menjelaskan bagaimana penghayatan dan perasaan pemeluk agama terhadap Tuhan dan ajaran agama yang diyakini serta bagaimana pemeluk agama ini bersikap terhadap agamanya. Dimensi ini juga merujuk kepada seberapa jauh seorang muslim merasakan perasaan dan pengalaman keagamaan yang mereka rasakan selama ini.

Dimensi keempat yaitu dimensi pengetahuan agama, dimensi ini menjelaskan bagaimana pemeluk agama dapat memahami ajaran agama yang dianutnya serta ketertarikan mereka mengenai ajaran agama yang mereka yakini.

⁶Nasikhah Duratun, *Hubungan antara Tingkat Religiusitas dengan Perilaku Kenakalan Remaja Pada Masa Remaja Awal*, Vol.02, No 01 februari 2013. 2

Dimensi ini juga mengacu pada pengharapan agar setiap pemeluk agama setidaknya mereka memiliki pengetahuan tentang dasar-dasar ajaran kitab suci dan doktrin yang ada pada agamanya.

Terakhir dimensi kelima yaitu dimensi konsekuensi atau penerapan. Dimensi ini menjelaskan bagaimana pemeluk agama atau orang beragama dapat mengimplementasikan ajaran agama yang mereka anut terhadap sikap dan perilaku dalam kehidupan sosial. Dimensi ini juga memberikan seseorang untuk mengambil keputusan dan komitmen terhadap kepercayaan, ritual dan pengetahuannya. Dimensi ini juga mengacu pada keyakinan keagamaan dan praktek keagamaan dari hari ke hari baik dengan dunianya yang terpenting sesama manusia.⁷

Maka dari itu, alasan penulis menggunakan teori keberagaman dari Glock & Stark, karena sangat sesuai dengan tema yang diangkat yaitu "*Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Keberagaman Mahasiswa Jurusan Studi Agama-Agama Angkatan 2016 Fakultas Ushuluddin UIN SGD Bandung*". Akan tetapi, dalam penelitian ini penulis hanya fokus pada beberapa dimensi yaitu dimensi pengalaman, pengetahuan, dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Berdasarkan tema yang akan diteliti penulis melakukan penelitian di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati (UIN SGD), yang berada di Jl. A.H Nasution No. 105 Cipadung, Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat 40614.

⁷Jamaludin Ancok, Fuat Nashori Suroso. *Psikologi Islam* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 1995).

Alasan penulis mengambil lokasi di UIN Bandung, karena disini penulis meneliti tentang “Dampak Penggunaan Media sosial Terhadap Keberagaman Mahasiswa Jurusan Studi Agama-Agama Angkatan 2016”. Jurusan ini ada di Fakultas Ushuluddin dan berada di UIN SGD Bandung. Disini penulis memilih meneliti pada lingkungan mahasiswa, di UIN sendiri merupakan Universitas yang berlandaskan Agama. Kemudian penulis ingin memahami bagaimana keberagaman mahasiswa dimana ada ajaran agama yang didapat dari Universitas tidak seperti di Universitas Umum. Sehingga penulis ingin mengetahui bagaimana mahasiswa ini merasakan dampak penggunaan media sosial terhadap keberagaman mereka sebagai mahasiswa-mahasiswi muslim.

2. Metode Penelitian

Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu data yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dalam bentuk narasi maupun tertulis dari orang-orang yang di amati. Dan metode ini digunakan oleh penulis karena sangat cocok dengan tema yang diteliti yaitu membahas mengenai dampak penggunaan media sosial terhadap kehidupan beragama yang dirasakan oleh Mahasiswa jurusan studi agama-agama. Dengan metode penelitian Kualitatif ini lebih luas dalam melakukan penelitian terhadap narasumber. Kemudian dalam penelitianpun juga harus Empiris, karena setiap kegiatan penelitian itu harus dapat dipahami oleh indera manusia, sehingga orang-orang dapat memahami dan mengetahui cara apa yang digunakan.⁸

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2014). 2

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data sangat diperlukan. Maka dari itu penulis menggunakan dua sumber data yaitu primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu merupakan sumber data pokok yang didapat dari hasil wawancara kepada Mahasiswa Studi Agama-Agama angkatan 2016 sebanyak dua belas (12) orang yang aktif di media sosial, di antaranya: Ramadhan, El Muhajir, Mila Karmila, Jasmine Mentari, Ira Humaira, Rika, Ade Febyansyah, Robbi Alamsyah, Reval Meyhendra, Reni Sari, Marshal, dan Rosi Nurhayati. Kemudian disesuaikan dengan hasil jawaban yang didapat dari narasumber di lapangan mengenai tema penelitian. Dan sumber data sekunder yaitu sumber data pendukung yang didapat di lingkungan universitas, yang kemudian diperkuat kembali dari kajian kepustakaan seperti dari buku-buku, karya tulis ilmiah, dan juga bisa dari jurnal dan skripsi yang terkait dengan tema penelitian. Sumber data sekunder sangat dibutuhkan untuk memperkuat hasil wawancara yang didapat dari lapangan. Sehingga datapun dapat dihasilkan dengan baik.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang diperoleh dari kutipan langsung orang-orang yang diwawancara tentang pengalaman, pendapat, perasaan, dan pengetahuannya.⁹ Disini penulis menggunakan wawancara *face to face* atau tanya jawab secara langsung, dengan demikian

⁹Bagong Suyanto, Sutinah. *Metode Penelitian Sosial*, 186

lebih mempermudah penulis mengumpulkan data secara langsung dari Mahasiswa jurusan Studi Agama-Agama.

Dalam pengumpulan data untuk penelitian, tahap selanjutnya adalah wawancara, dimana tahap ini sangat penting untuk mendapatkan atau mengumpulkan data sesuai tema penelitian. Pada intinya, pada tahap wawancara penulis harus benar-benar melakukan bagaimana wawancara yang baik sehingga narasumberpun dapat dengan mudah mengeluarkan argumen mereka, selanjutnya penulis dapat menghasilkan data dengan baik. Maka dari itu, alasan penulis melakukan wawancara pada mahasiswa jurusan Studi Agama-Agama, karena hanya dengan observasi belum dapat menghasilkan data dengan baik, dan belum jelas dalam mendapatkan data yang ada. Untuk itu penulis lebih fokus melakukan wawancara secara mendalam pada Mahasiswa agar lebih memahami dan mengetahui apa yang narasumber rasakan mengenai “Dampak penggunaan media sosial dalam kehidupan beragama mahasiswa studi agama-agama”.

b. Dokumenter

Dalam penelitian tak lupa untuk mengumpulkan dokumenter. Dokumen yaitu merupakan teknik pengumpulan data berupa gambar, tulisan, yang bersumber dari orang yang telah di wawancara.¹⁰ Dewasa ini penulis melakukan teknik pengumpulan data dengan menggunakan *smartphone* untuk merekam jawaban narasumber dan mencatat jawaban secara tertulis sehingga dapat mendukung hasil penelitian menggunakan metode kualitatif.

¹⁰Suyanto, Sutinah. 186

Tahap ini adalah tahap terakhir dalam pengumpulan data, karena hanya sekedar observasi dan wawancara juga belum cukup untuk memperkuat pengumpulan data, mengapa demikian dokumentasi ini sangat dibutuhkan agar tidak ada kekeliruan dalam penulisan akhir skripsi. Maka dari itu, pengambilan dokumenter ini sangat penting ketika melakukan penelitian terutama berkenaan bagaimana dampak yang ditimbulkan atau dirasakan mahasiswa pada saat menggunakan media sosial.

5. Analisis Data

Kemudian dalam penelitianpun tak lupa untuk melakukan analisis data agar terhindar dari kesalahan saat hendak menyusun hasil yang didapat saat di lapangan. Analisis data merupakan upaya dari memilah serta menelaah hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Kemudian hasilnya akan dipelajari kembali agar tidak terdapat kekeliruan, barulah selanjutnya dilakukan pengambilan kesimpulan dari hasil yang sudah didapat.¹¹ Secara otomatis, analisis data kualitatif bersifat induktif yang kemudian hasil analisis ini dikembangkan menjadi hipotesis. Dari sini penulis mengumpulkan semua data dari hasil wawancara mendalam pada narasumber yaitu mahasiswanya secara langsung, observasi lapangan, yang kemudian dituliskan kembali dalam skripsi dan disusun secara sistematis sesuai kebutuhan penelitian sehingga dapat dipahami dengan baik.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2014). 244